

Menuju Birokrat Unggul di Era Globalisasi Ekonomi

Agung Gumilang¹, Imamudin Yuliadi²

¹ UIN Syeh Nurjati Cirebon

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: agunggumilang_03@yahoo.com

Abstrak

Semua negara bangsa di dunia sedang mengalami fenomena penyatuan sekat ruang dan waktu yang sama karena kemudahan sistem informasi dan transportasi. Globalisasi tidak dapat dihindari. Namun bukan itu yang menjadi persoalan. Substansi permasalahan yang harus disiapkan adalah bagaimana kita mampu menyesuaikan diri terhadap globalisasi ini dan mencoba mengambil manfaatnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat, dengan ASN (Aparatur Sipil Negara) sebagai motor penggerak. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan data primer berupa laporan formal dokumen pembangunan yang didapatkan dari instansi pemerintah juga beberapa data sekunder berupa referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan media sosial. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa ASN sebagai birokrat penyelenggara pemerintahan dan pembangunan sangat strategis perannya dalam turut serta mengantisipasi tantangan dan peluang globalisasi, sehingga perlu dioptimalkan perannya guna memberikan manfaat positif dari globalisasi itu sendiri.

Kata Kunci: *Birokrat Unggul, Globalisasi, Ekonomi*

Abstract

All nation states in the world are experiencing the same phenomenon of unification of space and time barriers due to the ease of information and transportation systems. Globalization is inevitable. But that is not the problem. The substance of the problem that must be prepared is how we are able to adapt to this globalization and try to take advantage of it for the greatest possible welfare of society, with ASN (State Civil Apparatus) as the driving force. The research method using descriptive analysis that uses primary data in the form of formal development document reports obtained from government agencies as well as several secondary data in the form of references obtained from books, scientific journals and social media. The results obtained from this study are that ASN as bureaucrats who organize government and development have a very strategic role in participating in anticipating the challenges and opportunities of globalization, so their role needs to be optimized in order to provide positive benefits from globalization itself.

Keywords: *Superior Bureaucrat, Globalization, Economy*

PENDAHULUAN

Bila sebelumnya dunia dibatasi sekat ruang dan waktu, kini tidak lagi. Saat ini, batasan tersebut hanya bersifat administrasi sebagai bentuk kedaulatan suatu negara. Namun terkait kegiatan hidup warga negara sudah saling bersatu, sangat dekat, instant dan cepat. Kita semua merasakan penyatuan sendi kehidupan semua sektor, terutama sosial ekonomi secara langsung antar negara. Seseorang dapat menikmati produk barang dan jasa seperti makanan, fashion, olah-raga, seni dan budaya di negerinya sendiri tanpa harus pergi ke negeri asal produsen. Produk makanan cepat saji : McDonald, KFC, AW, Starbucks, Pizza dapat dikonsumsi bangsa Jepang di kotanya. Sebaliknya orang Amerika dapat menikmati jenis makanan seperti sushi, ramen, udon di negerinya sendiri.

Penggemar sepak bola tanah air dapat langsung menyaksikan pertandingan sepak bola yang berlangsung dini hari di negeri eropa melalui siaran TV ataupun gadget basis internet dari rumahnya. Demikian pula, kita dapat mengetahui perkembangan terkini konflik perang yang

terjadi antara Rusia – Ukraina atau Israel - Palestina dan negara dunia lainnya dari ruang-ruang pribadi kita di rumah. Kita pun dapat mengirimkan surat melalui email antar negara atau sekedar pesan singkat melalui smart phone kepada relasi kita yang tinggal di belahan bumi yang sangat jauh dari domisili kita. Fenomena canggih ini tidak pernah terbayangkan sebelumnya setidaknya saat dunia masih berada pada era industri yang menggerakkan sistem industri mekanik dari mesin uap (industri1-0) . Saat itu kegiatan manusia masih tradisional. Tiap negara bangsa hidup tersekat tanpa kecepatan persebaran data dan informasi.

Namun, industri terus berevolusi sangat cepat hingga pada era industri 3-0 yang mulai mengenal dunia komputasi untuk memudahkan kehidupan manusia. Sehingga pada akhirnya, manusia sampai pada era i.4-0 yang mengandalkan kecepatan bisnis sosial dan ekonomi menggunakan modernisasi teknologi informasi berbasis jaringan internet dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Disamping itu, teknologi transportasi turut serta mempengaruhi kecepatan pergerakan barang dan jasa di seluruh dunia.

Sehingga dapat dikatakan, salah satu factor terpenting dalam transformasi budaya tradisional ke modernisasi global adalah kecanggihan instrument teknologi informasi berbasis jaringan internet dan kecerdasan buatan dengan dukungan moda transportasi global yang cepat dan menjangkau setiap wilayah negara di dunia. Maka dunia bisnis bergerak cepat. Para investor ekonomi menyesuaikan kebutuhan konsumen dunia sesuai peluang dengan mulai membuka bisnis ekonomi dan perdagangan internasional (franchise) di negara-negara yang memiliki potensial market dunia, salah satunya Indonesia. Maka lahirlah gerai bisnis dalam produk dan jasa makanan, fashion, sports dst. di negara berpenduduk lebih dari 270 juta jiwa. Bisnis ini tentu memerlukan sarana dan prasarana, tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan barang capital lainnya untuk berproduksi di tanah air.

Rencana investasi, penyiapan kebutuhan lapangan pekerjaan, bahan baku dan sistem produksi tentu merupakan hal positif yang akan menggerakkan sirkular ekonomi dan menambah peluang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, pemerintah akan menyelaraskan rencana investasi swasta internasional ini dengan penyiapan infrastruktur secara simultan. Ini pun dampaknya positif bagi kehandalan sistem infrastruktur public yang secara tidak langsung dapat mengurangi kantong-kantong kemiskinan.

Namun, tidak sekedar dampak positif, globalisasi pun tentu beresiko menimbulkan dampak negative yang tidak sederhana. Pertama, kaitan dengan persoalan persaingan usaha. Perbedaan kompetensi SDM baik di tingkat manajer maupun operator tentu dapat mengakibatkan persaingan tidak sehat. Para investor dan pengusaha luar dapat terus mengambil alih sumber daya ekonomi dan mengambil keuntungan lebih besar di dalamnya dibanding dengan pengusaha lokal yang secara pengetahuan dan kemampuan masih relative rendah. Konsekuensinya, akan terjadi shifting tenaga kerja yang hanya diperlukan oleh bisnis global ini.

Pengusaha makanan olahan laut dari Jepang misalnya, akan segera memindahkan usaha investasi perikanannya saat mengetahui mitra bisnisnya bekerja secara jorok, kotor jauh dari standar pengelolaan lingkungan yang diharapkan. Kedua, terjadinya benturan peradaban. Dengan bantuan sarana informasi dan telekomunikasi melalui smart phone berbasis jaringan internet yang sangat *accesable* ini, maka masyarakat lokal sangat dimudahkan mendapatkan informasi, berita maupun gaya hidup yang berasal dari mancanegara. Tidak jarang hal negative dari budaya orang lain pun diadopsi tanpa syarat oleh masyarakat kita.

Tidak heran fenomena konsumsi masyarakat akan minuman beralkohol dan obat-obat terlarang narkoba, tindakan vandalisme, gaya fashion urakan (bertato dan tindakan merusak tubuh lainnya, hingga mode berpakaian dengan membuka aurat wanita), sex bebas bahkan wacana orientasi Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) terjadi di tengah masyarakat Indonesia saat ini.

Seperti ditulis Fattimatuszahro dalam blog berjudul ‘Dampak Positif dan Negatif Globalisasi di Bidang Ekonomi, 4 Mei 2021 (Sumber : <https://tirto.id/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-di-bidang-ekonomi-geQ>) diakses pada 3 November 2024 pk. 10.45wib. dinyatakan bahwa dampak negatif globalisasi di bidang ekonomi adalah :

Ketimpangan Pendapatan

Meskipun aktivitas ekonomi telah meningkat tajam akibat pasar global, namun pasar global justru memberi dampak negatif pada pendapatan negara. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development dalam *Trade and Environment Review 2009/2010* (2009:5) oleh [United Nations](#) menyimpulkan bahwa 23 negara dunia cenderung mengalami kesenjangan pendapatan pada 2000-an dibandingkan era 1980-an saat globalisasi ekonomi belum terlalu berkembang.

Kekayaan hanya bertambah dan dinikmati oleh 10 persen rumah tangga terkaya di sebuah negara. Labour Organization's World of Work Report 2008 dalam artikel yang sama melaporkan, awal 1990-an hingga 2000-an, saat pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan, pendapatan rumah tangga dengan penghasilan tinggi meningkat lebih cepat daripada rumah tangga berpenghasilan rendah.

Monopoli dan Oligopoli di Tingkat Global

Monopoli adalah sebuah kondisi di mana pasar hanya dimiliki oleh satu penjual, sementara oligopoli adalah kondisi pasar yang hanya dimiliki oleh segelintir pihak. Dikutip dari artikel "Emerging Oligopolies in Global Markets: Was Marx Ahead of His Time?" dalam *Journal of Management Policy and Practice* (2013), monopoli adalah akibat dari evolusi kapitalisme di Amerika Serikat yang berlangsung akhir 1800-an hingga awal 1900-an. Kala itu, undang-undang yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan persaingan dan mengatur monopoli.

Tanpa adanya sebuah badan yang memantau persaingan global, konsentrasi kekuasaan dapat menimbulkan monopoli dan oligopoli di tingkat global. Robert W. McChesney dalam pengantar buku *Memeras Rakyat: Neoliberalisme dan Tantangan Global* (2005:XV) karya Noam Chomsky menyatakan bahwa globalisasi memudahkan perusahaan dan konglomerat mendominasi perekonomian negara di seluruh dunia.

Penurunan Standar Lingkungan

Persaingan di antara negara berkembang untuk menarik investasi asing berakibat pada pengabaian atas syarat-syarat dalam melakukan investasi asing, yakni dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, kesehatan, dan keselamatan.

Penelitian Sri Wartini berjudul "The Impacts of Foreign Direct Investment to The Environment in Developing Countries: Indonesian Perspective" yang terdapat dalam *Jurnal Hukum Internasional* (2016) menyatakan bahwa investasi asing telah meningkatkan pencemaran lingkungan yang dapat berakibat pada kesehatan manusia di negara-negara berkembang.

Produk Lokal Kalah Saing

Produk lokal kalah bersaing dengan produk impor karena beberapa alasan, antara lain pengemasannya yang kurang menarik, harga yang lebih tinggi, dan kualitas rendah. Survei [JakPat](#) dalam laporan "Preference for Local vs Imported Products" mengungkapkan, dari 10 produk yang terdiri atas baju, televisi, komputer, ponsel, mobil, alat olahraga, kosmetik, sepatu, kamera, dan peralatan elektronik, Indonesia hanya menguasai empat pasar, yakni baju, kosmetik, baju, dan alat olahraga.

Jika hal ini terus terjadi, maka tak hanya menyebabkan penjualan produk menurun, namun juga dapat mematikan pasar barang lokal. Memperhatikan hal tersebut, maka diperlukan satu antisipasi penyiapan SDM terutama ASN sebagai bagian penting birokrasi pemerintahan dalam menghadapi globalisasi ekonomi ini.

Mengapa ASN ?

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar keempat dunia. Indonesia menjadi negara yang sangat potensial dari aspek pembangunan. Letaknya cukup strategis, diantara dua benua dan samudera. Menjadi lintasan perdagangan penting antar negara. Dengan komoditas sumber daya mineral dan ekonomi yang berlimpah serta jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia menjadi tujuan pasar ekspor impor perdagangan global di era ini.

Produksi pertambangan, kehutanan dan kelautan yang tinggi serta dukungan perusahaan besar dan UMKM membuat Indonesia terus tumbuh dan berpeluang menjadi negara maju dan

berpendapatan tinggi (higher income) pada 2045. Untuk menghasilkan kestabilan dan keberlanjutan ekonomi pembangunan dan mempertahankan visi bangsa menjadi negara ekonomi maju dunia, perlu ada strategi khusus yang dilakukan seluruh aktor terutama Pegawai Negeri Sipil menyongsong globalisasi ekonomi melalui pembangunan berkelanjutan.

ASN adalah actor esensial yang mengendalikan pembangunan nasional di garda terdepan. Sebagai ujung tombak pemerintahan, ASN memiliki fungsi strategisnya untuk menyiapkan regulasi, melakukan fasilitasi yang diperlukan dan memberdayakan masyarakat agar mereka lebih produktif dan sejahtera beradaptasi dengan perubahan jaman, termasuk di dalamnya globalisasi ekonomi yang tengah dialami saat ini. ASN punya peran strategis sebagai perekat bangsa. Mereka harus menjadi contoh baik dan pemodelan praktik kinerja professional secara nasional dan percepatan pembangunan dalam menyongsong di era globalisasi ekonomi.

Oleh karenanya, maka perlu disiapkan ASN unggul pada era globalisasi ekonomi untuk mengantisipasi dampak buruk dan mengoptimalkan manfaat positifnya bagi pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak globalisasi ekonomi bagi pembangunan Indonesia, untuk mengetahui blue print perencanaan SDM ASN dalam menyongsong era globalisasi, dan untuk mengetahui apa yang masyarakat harapkan dari ASN di era globalisasi

METODE

Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan data primer berupa laporan formal dokumen pembangunan yang didapatkan dari instansi pemerintah juga beberapa data sekunder berupa referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan media sosial. Data dan informasi dikelompokkan, direduksi, diolah dan dianalisa sehingga sampai pada satu gambaran penelitian yang general dan khusus. Sejalan dengan ini, Moleong (2017) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang relevan dan memetakan permasalahan secara menyeluruh. Metode ini sangat berguna dalam memahami konteks dan situasi secara lebih mendalam, seperti yang dilakukan dalam penelitian peran ASN dalam globalisasi ekonomi.

Agar pembaca dapat memahami penelitian ini dengan mudah maka penulis menyusunnya secara sistematis, mulai mengelompokkan data dan informasi yang memiliki tema kajian yang sama, mengolah dan menganalisisnya sesuai dengan beberapa pertanyaan penelitian yang sudah disiapkan, seperti bagaimana dampak globalisasi ekonomi bagi pembangunan; Bagaimana peran ASN dalam globalisasi; Apa yang masyarakat harapkan dari ASN di era globalisasi. Menurut Sugiyono (2013), sistematika penelitian yang baik membantu peneliti dalam menyusun dan mengelola data sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan terpercaya. Peneliti juga perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan topik penelitian agar analisis yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ASN sebagai solusi alternatif dalam menghadapi globalisasi ekonomi, yang sejalan dengan pemikiran Mardikanto (2015), yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan aparatur negara tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat peran pemerintah dalam menangani masalah sosial di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apakah dampak globalisasi bagi pembangunan Indonesia;

Sebagai bagian dari negara bangsa, Indonesia turut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan dan dinamika global. Dalam konteks globalisasi ekonomi, banyak hal yang terjadi akibat dampak globalisasi tersebut, diantaranya

Ketimpangan pendapatan negara.

Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia setelah China, India dan Amerika. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, total penduduk Indonesia hingga semester I-

2024 mencapai 282.477.584 jiwa. Jumlah itu menjadi pangsa pasar ekonomi dunia yang sangat prospektif dalam pemenuhan barang dan jasa nasional.

Dalam rangka merangsang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional dari sektor investasi, pemerintah memberlakukan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Regulasi yang menyederhanakan sekitar 70 peraturan ini diharapkan dapat mengatasi masalah birokrasi yang rumit, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang kerja melalui investasi yang lebih besar dari Perusahaan Multinasional (MNC).

Memang terjadi peningkatan dalam investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/ FDI), namun, data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan FDI, hasilnya belum memenuhi target. Pada tahun 2021, realisasi FDI di Indonesia tercatat sebesar USD 29,5 miliar, sementara target yang ditetapkan pemerintah adalah USD 31,9 miliar, menunjukkan selisih USD 2,4 miliar antara realisasi dan target (BKPM, 2021).

Alih-alih menarik lebih banyak MNC, beberapa perusahaan multinasional justru memutuskan untuk menutup atau mengurangi operasinya di Indonesia. Contoh paling mencolok adalah penutupan pabrik oleh Ford dan Honda pada tahun 2020, tidak lama setelah Omnibus Law disahkan. Kedua perusahaan otomotif tersebut menyatakan bahwa keputusan ini terkait dengan rendahnya daya saing pasar dan ketidakpastian hukum yang masih melingkupi iklim bisnis di Indonesia, meskipun regulasi telah dirampingkan.

Selain itu, Nissan pada 2021 menghentikan operasi manufakturnya di Indonesia, memindahkan basis produksinya ke Thailand. Perusahaan ini menyebutkan bahwa lingkungan bisnis di Indonesia belum kondusif bagi investasi besar-besaran di sektor otomotif, terutama di tengah pengetatan persaingan di Asia Tenggara.

Selain dari realisasi investasi yang jauh dari target, Omnibus Law juga dikritik karena dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja yang belum signifikan. Sektor teknologi memang mengalami pertumbuhan dengan masuknya perusahaan seperti *Amazon Web Services* (AWS) dan *Google*, yang menginvestasikan miliaran dolar di Indonesia. Misalnya, AWS pada tahun 2022 mengumumkan investasi senilai USD 2,5 miliar untuk membangun pusat data di Jakarta. Namun, jenis investasi ini lebih bersifat kapital intensif, yang berarti penciptaan lapangan kerja hanya dalam skala kecil. (I Gusti Ayu Suci Wedari : 2024).

Selanjutnya, pembatalan pembangunan pabrik mobil listrik Tesla, di Indonesia Tahun 2021 juga menjadi satu contoh konkrit bahwa kita perlu melakukan pembenahan secara teknis kualifikasi rencana investasi dalam rangka meyakinkan calon investor untuk menanamkan modal investasinya di tanah air.

Ternyata tidak semua negara investor unggulan menanamkan modal dan berkegiatan ekonomi di Indonesia. Beberapa alasan terkait stabilitas ekonomi dalam negeri, infrastruktur, keamanan, kepastian hukum, isu lingkungan hidup, persoalan kompensasi SDM dan kapasitas layanan birokrasi pemerintahan menjadi pertimbangan negara investor dalam melangsungkan bisnisnya di Indonesia.

Disparitas rencana investasi yang beragam dijalankan di sebuah negara menyebabkan satu negara mendapatkan keuntungan laju pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya GDP, sementara negara lain tidak. Hal ini mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang diterima suatu negara, termasuk Indonesia

Perilaku hidup konsumtif

Fasilitasi yang semakin mudah di era globalisasi menyebabkan seseorang semakin mudah pula berbelanja. Baik layanan barang jasa biasa maupun on line, menawarkan produk yang serba instan dan cepat didapatkan. Dengan merebaknya jasa layanan antar jemput makanan secara online (go food) misalnya, menjadikan masyarakat untuk mudah memesan makanan.

Konsumen dapat memesan langsung dari ponsel smart phone nya dari rumah. Tidak perlu bersusah-payah pergi meninggalkan rumah, mengantri atau memasak makanan sendiri.

Gaya hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sudah bergeser dari konvensional ke layanan ekonomi digital dengan bantuan teknologi informasi dan jaringan internet.

Pengalaman yang didapat saat pandemi covid 19 sangat berharga dan merubah pola dan hubungan sosial antar manusia seperti saat ini. Pandemi yang memaksa masyarakat untuk menjadi makhluk individualis, melayani semua kebutuhan dan aktifitas hidupnya secara digital menyebabkan jarak, ruang waktu tidak lagi menjadi masalah. Namun, dampak dari semua itu, dunia digital menjadikan warga global untuk hidup lebih konsumtif.

Transformasi sosial budaya ini tentu akan merubah pula platform ekonomi keluarga. Kepala keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah akan berfikir keras untuk mengalokasikan antara keperluan hidup dengan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Secara random, banyak keluarga terutama kelompok rentan sosial menanggung beban ekonomi lebih berat dari sebelumnya.

Keamanan berkurang

Pergeseran nilai yang disebabkan oleh budaya asing yang didapatkan masyarakat dari kemudahan sistem informasi dan komunikasi sangat mungkin terjadi dan dapat mengancam keamanan nasional bahkan pertahanan negara. Bagi masyarakat awam, bila semua informasi yang masuk ditelan mentah-mentah akan merubah tatanan dan nilai sosial, budaya, ideologi dan kearifan lokal yang telah lama ada. Masyarakat cenderung bersikap pragmatis, hedonis, individualistis, apresiasi nilai budaya lokal yang makin hilang, serta aspek degradasi etik dan moralitas yang kontraproduktif dengan kepribadian bangsa.

Beberapa contoh terkini terkait gerakan separatis yang bergejolak di beberapa wilayah Indonesia, judi online, peredaran obat terlarang dan narkoba bahkan kampanye LGBT yang dikampanyekan negara-negara liberal menjadi bukti nyata bahwa globalisasi dengan fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan melalui kecanggihan sistem teknologi informasi dan transportasi berpotensi ancaman kepada sistem sosial masyarakat.

Kebocoran data public oleh peretas sangat mungkin terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sistem keamanan data public yang lemah dari negara, serangan sengaja dari para pembajak situs berbasis web atau adanya human error di lingkungan institusi strategis pengampu data public. Hal ini sangat membahayakan karena data kependudukan, transaksi keuangan dan perbankan, juga data penting pribadi lainnya dapat diakses dan diketahui orang lain.

Bila dulu, kejahatan dilakukan secara fisik, yaitu pelaku dan korban harus bertemu fisik di satu tempat, di era globalisasi dengan kemudahan teknologi IT ini, seseorang dapat melakukan kejahatan di tempat yang tidak terdeteksi siapapun (remote). Korban dapat mengalami kerugian finansial puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Model kejahatan digital (cyber crime) di era globalisasi ini marak terjadi baik tingkat lokal ataupun mancanegara.

Kerusakan lingkungan

Rencana investasi yang akan dilakukan oleh para investor merupakan proyek besar bersifat padat modal sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Rencana investasi ini memerlukan kebutuhan lahan dan infrastruktur pendukung lain agar bisnis dapat berjalan sesuai rencana.

Namun, demi percepatan realisasi investasi, seringkali proses perizinan investasinya mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Karena orientasi yang salah, maka tidak jarang rencana investasi global menabrak standar prosedur dan kaidah lingkungan hidup. Selain itu secara spasial, investasi pun dapat melanggar kebijakan tata ruang. Kebutuhan lahan yang luas untuk investasi dan kebutuhan waktu investasi yang cepat dan mendesak, rencana pembangunan seringkali berbenturan dengan struktur dan pola ruang. Sehingga terjadi konflik ruang yang pasti akan menimbulkan permasalahan turunan yang baru.

Dampaknya adalah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Misal pengelolaan limbah yang sembarang di daerah pengusahaan pertambangan, penggunaan zat kimiawi berbahaya dan tidak terkontrol dapat mencemari tanah dan kualitas air yang merugikan bagi penduduk sekitar. Asap pabrik hasil pembakaran zat berbau fosil yang melebihi kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan, dapat menyebabkan persoalan kesehatan dan kenyamanan kota.

Globalisasi pun menyebabkan pemanasan global yang terus terjadi hingga saat ini. Kebutuhan produksi barang jasa yang besar untuk memenuhi keperluan hidup manusia : bahan

pangan, pemukiman dan pakaian memerlukan energi saat proses produksi. Hal ini pula yang menyebabkan dampak globalisasi yang diakibatkan oleh tercemarnya lingkungan kita dengan zat carbondioksida (CO₂) dan zat-zat polutan lainnya sehingga zat-zat tersebut diserap oleh atmosfer bumi dan kembali dipantulkan ke bumi itu sendiri dan hal ini yang biasa kita kenal dengan efek rumah kaca.

Bumi terasa makin hangat, air laut pun meningkat. Memicu terjadinya perubahan iklim dan bencana yang akan menambah berat beban manusia. Dari perubahan gaya hidup yang mempengaruhi proses produksi dan konsumsi maka jumlah sampah yang dihasilkan manusia pun terus bertambah, tanpa upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mengurangnya.

Produk luar lebih disukai

Gempuran produk ekonomi luar negeri yang datang dengan brand mahal umumnya menjadi preferensi konsumen dalam negeri. Masyarakat lebih memilih produk berkualitas, design bagus walaupun sedikit mahal harganya. Dengan promosi yang bagus serta kemudahan layanan produk, maka konsumen beralih ke barang yang lebih memuaskannya. Hal ini wajar, sesuai prinsip ekonomi : permintaan dan penawaran. Namun kondisi ini jelas, dapat mematikan produk dalam negeri bila tidak ada upaya khusus yang dilakukan untuk menyelamatkan produk usaha dalam negeri. Dampaknya kelesuan permintaan produk/ jasa dalam negeri yang berakibat terhadap penghasilan pengusaha lokal, terutama UMKM.

Persaingan tenaga kerja

Globalisasi mensyaratkan kompetensi dari tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi terpenting. Mereka yang mampu bekerja cepat, tepat, akurat, agile terhadap perkembangan situasi yang serba cepat akan memenangkan persaingan dalam ketenagakerjaan.

Sebaliknya mereka yang tidak mampu bekerja atau di bawah standar, akan terlibas dan ditinggalkan. Itulah globalisasi. Jangankan kompetisi antar individu, kompetisi saat ini telah bergeser dari antar manusia menjadi antar teknologi. Di era kecerdasan buatan (AI) mesin berbasis robotic telah mulai menggantikan manusia di industry biasa maupun tingkat tinggi. Pabrik mobil yang sebelumnya memerlukan ratusan karyawan, kini telah melakukan pemangkasan dengan pergantian tenaga manusia menjadi mesin/ robot yang jauh lebih akurat dan efesien.

Bagaimana blue print perencanaan SDM ASN dalam menyongsong era globalisasi;

Globalisasi bukan sesuatu yang buruk dan harus terus-menerus dihindari, akan tetapi, sebagai bagian dari negara bangsa, Indonesia perlu kearifan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan situasi dan kondisi akibat globalisasi yang menyatukan aspek ruang dan waktu negara di dunia.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, sebagai garda terdepan penyelenggara pemerintahan, ASN dituntut memiliki sikap professional menghadapi tantangan global ini.

Harus dibuat grand design perencanaan yang tepat bagi ASN agar globalisasi tidak tumbuh liar yang dampaknya kian tidak terkendali, melainkan harus menjadi satu keuntungan positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia.

Secara prinsip perencanaan merupakan tindakan merancang masa depan dengan mengalokasikan sumber daya untuk mendapatkan satu progresifitas pembangunan dengan ukuran-ukuran yang jelas.

Dalam ilmu perencanaan, minimal ada 5 langkah yang harus disiapkan agar metode perencanaan itu tepat, berhasil dan berdaya guna, pertama perencanaan harus Spesifik, Measurement (Terukur), Achievable (Dapat dicapai), Relevant dan Time-bond (Ada ukuran waktu) untuk mencapainya.

Sebagaimana Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2024, pembangunan difokuskan untuk mencapai target-target pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, serta meletakkan fondasi yang kokoh menuju Indonesia Emas 2045. RKP 2024 dijabarkan dalam 7 prioritas nasional, pertama yakni memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan. Kedua, mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan. Ketiga, meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya

saing. Keempat, revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. Kelima, memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Keenam, membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim. Serta ketujuh, memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, keamanan, (polhukhankam) dan transformasi pelayanan public.

ASN sebagai motor penggerak pembangunan harus mampu berperan aktif dalam merealisasikan target RPJMN tersebut.

Pengadaan barang jasa :

Dari 7 prioritas pembangunan nasional, ASN dapat memulainya sebagai actor penggerak ekonomi dengan upaya untuk memperbaiki sistem pengadaan barang dan jasa.

Pengadaan barang jasa pemerintah harus berkualitas dan memenuhi kebutuhan pembangunan yang diperlukan masyarakat. Permasalahan penyediaan barang jasa pemerintah seperti ketepatan waktu lelang, pemilihan penyedia secara professional, pengadaan barang yang berkualitas dan berdampak bagi masyarakat serta bebas dari tindakan KKN.

Belanja pembangunan pemerintah saat prosesi pengadaan barang/ jasa sangat dinantikan dan akan memutar roda ekonomi. Apalagi bila jenis pengadaan itu bersifat padat karya, maka akan banyak warga yang terlibat dan sangat diuntungkan secara ekonomi. Masyarakat akan bertambah penghasilannya untuk kelangsungan hidup keluarga. Skema ini jelas akan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam menghadapi hegemoni produk luar akibat globalisasi ini, maka ASN harus memiliki jiwa corsa yang tinggi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah untuk menggunakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Peningkatan penggunaan komponen dalam negeri akan berdampak ekonomi luar biasa bagi usaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi. Sehingga walaupun globalisasi adalah sebuah keniscayaan untuk dihadapi, ASN sudah antisipatif melakukan hal konkrit yang dilakukan untuk menyelamatkan perekonomian nasional dengan menciptakan sirkular ekonomi hulu-hilir dari produk dalam negeri sendiri.

Pengembangan wilayah

Pengembangan wilayah negara berkembang dipengaruhi oleh tuntutan kemajuan masyarakat dan tingkat perekonomiannya. Dari disini kita dapat membagi tugas ASN ke dalam dua scenario besar pengembangan wilayah dalam rangka menangkap globalisasi sebagai peluang, daripada sekedar persoalan, pertama : ASN perlu meredesain kawasan kota atau pedesaan sesuai tata ruang yang mungkin masih terisolir sehingga pembangunan tidak dirasakan disana. Karena pembangunan tidak berjalan optimal, maka tingkat kesejahteraan wilayah tersebut pun rendah. ASN harus menstimulusnya dengan program fasilitasi pemberdayaan ekonomi. Daerah dengan kesulitan geografis misalnya, harus mulai diarahkan menjadi daerah yang terakses kegiatan sosial ekonomi. Munculkan kegiatan bisnis dan ekonomi untuk menarik minat investor luar maupun domestic.

Tiap wilayah tentu memiliki ciri khas dan produk unggulan ekonomi lokal. Hal ini dapat menjadi bidang focus garapan mulai dari manajemen produksi, branding dan pemasaran, teknologi serta upaya distribusinya. Kedua, agar warga dapat lebih mudah berkegiatan ekonomi dan dapat mengambil keuntungan dari globalisasi maka ASN dapat memfasilitasinya dengan program peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, pembangunan pasar dan lembaga keuangan, perbankan, koperasi, umkm, sarana pendidikan dan kesehatan, instalasi kelistrikan dan jaringan internet serta unit-unit usaha ekonomi untuk merangsang terjadinya transaksi ekonomi akibat adanya upaya pemenuhan barang/ jasa.

Daerah terisolir akan cepat tumbuh bila aspek keberdayaan ekonomi diciptakan dan dapat ditunjang oleh handalnya infrastruktur pedesaan/ perkotaan. Upaya pengembangan wilayah ini akan lebih banyak menanggulangi persoalan kemiskinan, maka ASN harus memetakan kantong-kantong kemiskinan dan mulai melakukan pendekatan stimuli pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan fisik infrastrukturnya. Dengan upaya ASN ini, maka masyarakat akan meningkat daya saing ekonominya serta mulai menikmati kehadiran globalisasi ekonomi sebagai sebuah peluang dan tantangan. Masyarakat dapat menghasilkan produk ekonominya dan

menjualnya dengan sarana konvensional ataupun digital di pasar internasional melalui fasilitasi pemerintah.

Peningkatan SDM yang berdaya saing

Perkembangan global berjalan sangat cepat. Hal ini menuntut kinerja ASN untuk dapat bekerja lebih profesional, cepat, murah dan tetap produktif. Lalu bagaimana menjadi ASN dengan kriteria tersebut. Di era industri 4.0 ini, ASN harus dapat menyesuaikan diri dengan tantangannya. Ada dua kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh ASN, yaitu pertama : penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris. Pada saat persebaran orang, barang dan jasa begitu mudah dan cepat di dunia global karena kemudahan transportasi dan teknologi informasi, maka kecakapan berbahasa Inggris sangat diperlukan.

ASN sebagai pelayan masyarakat, sangat dimungkinkan berhubungan dengan orang asing dalam melaksanakan tugasnya. Maka kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam Bahasa Inggris akan sangat diperlukan dan membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan. Kedua, penguasaan komputer atau teknologi IT. Industri 4.0 adalah satu fase industri yang mengandalkan fasilitasi komputer dalam beraktifitas sehari-hari. Apalagi di dunia pekerjaan dan bisnis, penguasaan operasi komputer akan menjadi modal dasar bagi ASN agar bekerja lebih mudah dan efektif. Sehingga, mustahil bila seorang ASN tidak ditunjang pengetahuan dan keterampilan tentang komputer dan keterampilan berkomunikasi secara digital. ASN dituntut untuk adaptif, agile dan tetap produktif di era globalisasi ini.

Revolusi mental

Untuk menjadi bangsa yang berdaya-saing, tidak cukup hanya dengan membangun aspek fisik saja, namun harus diimbangi dengan nilai spiritualisme yang terkandung dalam jiwa seseorang. Revolusi mental adalah satu gerakan yang mengajak masyarakat Indonesia untuk membersihkan jiwa, membangun semangat dan etos kerja melalui bentuk konkrit hal-hal produktif sehari-hari, seperti : datang tepat waktu ke kantor atau saat berkegiatan, tidak merokok di dalam ruang kerja, mengelola sampah secara mandiri, budaya mengantri, produktif dalam bekerja, mencintai produk dalam negeri dan semua sikap karakter positif lainnya dalam interaksi sosial seseorang sehari-hari.

Membangun jiwa yang merdeka, mengubah cara pandang, pikiran, sikap, dan perilaku agar berorientasi pada kemajuan dan hal-hal yang modern, sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia adalah tujuan revolusi mental ini dilakukan. Dampaknya positif bagi hubungan intra personal, karena kita tentu akan lebih suka bergaul dengan orang yang tertib, kooperatif dan bertanggung jawab. Hal ini dapat terbangun dengan mulai membiasakan diri melakukan hal – hal baik tersebut.

ASN dapat menjadi role model dalam pelaksanaan revolusi mental itu di kantor. Contoh baik itu, diharapkan dapat menjadi tauladan yang diikuti oleh segenap masyarakat. Dampaknya, mitra kerja kita baik domestic maupun asing akan menilai bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berperadaban tinggi karena dapat menjaga nilai-nilai baik dan etika moral yang tinggi. Kepercayaan ini jelas akan berdampak terhadap pola hubungan dan kerjasama global pada akhirnya.

Perbaikan Kualitas Lingkungan

Ada tiga pilar pembangunan yang saling berkaitan erat. Ketiganya menjadi penentu keberhasilan nilai pembangunan itu sendiri. Pembangunan tidak dapat dilihat terpisah-pisah misal hanya berfokus kepada aspek ekonomi saja, melainkan harus bekerja secara utuh. Disini kita mengenal konsep Pembangunan berkelanjutan yang menyelaraskan antara pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

Kita dapat membangun gedung bertingkat untuk memfasilitasi unit-unit usaha dan bisnis agar kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik, namun pembangunan gedung itu sama sekali tidak boleh melanggar ketentuan lingkungan hidup baik dari sisi kebijakan tata ruang ataupun pemanfaatan ruangnya. Pembangunan gedung bertingkat tersebut harus mematuhi

kaidah lingkungan agar tidak menimbulkan 'moral hazard' dan pencemaran lingkungan hidup yang akan membahayakan manusia.

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk pun harus mengikuti kaidah lingkungan dalam pemilihan bahan baku, proses produksinya, serta pengelolaan limbahnya. Masyarakat global sangat memperhatikan aspek lingkungan hidup ini sebagai penentu kebijakan dan pertimbangan investasi mereka. Salah satu alasan penundaan investasi asing di Indonesia adalah karena rantai pasok ekonomi kita yang belum mengindahkan aspek lingkungan secara optimal, misal penggunaan bahan bakar dari fosil untuk menghasilkan suatu produknya. Sehingga, dalam hal ini, ASN dapat menjadi penggerak utama yang mengkampanyekan tentang ajakan 'green ekonomi' di lingkungan birokrasi dan Masyarakat.

Stabilitas Keamanan Nasional

ASN merupakan alat perekat bangsa yang bekerja di sektor layanan public non profit. Sebagai bagian penting dari mesin birokrasi pemerintahan, maka ASN harus berperan aktif dalam menciptakan kondusifitas dan keamanan wilayah. Permasalahan judi online, cyber crime, perdagangan manusia, jual beli zat terlarang dan narkoba serta kejahatan lain harus diantisipasi agar masyarakat dapat fokus bekerja dan mengembangkan diri, termasuk dalam menjajagi upaya kerjasama ekonomi dengan pihak asing.

Misal, petani mangga yang kesulitan dalam hasil panennya karena serangan lalat buah atau hama, harus dibina mulai dari input dan output produksi, teknologinya, upaya pemasaran dan distribusinya serta penjajagan export dengan luar negeri. Prinsip pemerintahan yang berwirausaha ala Osborne dan Geabler, memang bukan mengarahkan ASN untuk berbisnis atau memiliki jasa usaha di kantornya, namun ASN harus mampu fleksible dalam menggerakkan dan memberdayakan masyarakat agar kinerja pemerintahan dapat terus meningkat sehingga produktifitas tercapai.

Dengan mengedepankan kolaborasi yang bersifat cair akan terbangun ketangkasan birokrasi berdaya responsif tinggi dalam meningkatkan daya saing, sehingga reformasi birokrasi dengan ekosistem yang adaptif, *agile*, dan *fluid* mampu menggerakkan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan memastikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam menghantarkan Indonesia Emas 2045.

Apa yang diharapkan masyarakat dari ASN

Pembangunan merupakan upaya sadar manusia untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sendiri bermakna situasi tercukupinya kebutuhan hidup manusia secara layak di bidang sosial, ekonomi, phisik dan lingkungan hidup.

Untuk mewujudkan kesejahteraan, ASN diharapkan mampu menjadi transformer perubahan sosial yang dapat mengakselerasi pembangunan. Masyarakat sangat menantikan adanya peningkatan dan pemerataan pendapatan. Dengan bertambahnya penghasilan, maka keluarga akan mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya dan mampu menentukan pilihan-pilihan hidup yang beragam. Sehingga perlu ada penyediaan lapangan pekerjaan untuk membuka kesempatan kerja. Selain itu masyarakat juga mengharapkan adanya kehandalan infrastruktur yang disediakan pemerintah, yang akan memudahkan mereka dalam bekerja. Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana jalan, jembatan, sekolah, layanan kesehatan, gedung olah-raga dan kesenian, pasar, unit usaha dan lembaga keuangan sangat didambakan masyarakat agar warga dapat melangsungkan aktivitas sosial ekonominya secara lebih leluasa dan produktif.

Terakhir, masyarakat membutuhkan layanan publik yang prima dari pemerintah seperti dalam pengurusan administrasi kependudukan, pendidikan, kesehatan, keuangan dan perbankan secara cepat, mudah dan murah. Dalam konteks globalisasi, masyarakat berharap ASN dapat memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Produk ekonomi mereka dapat difasilitasi ASN untuk bersaing di pasar global. Permasalahan produksi, bahan baku, teknologi, bantuan modal, pemasaran hendaknya dapat diatasi dan difasilitasi sehingga ekonomi mikro dan kecil dapat meningkatkan skala ekonominya dengan adanya peluang bisnis dan ekonomi di era globalisasi.

SIMPULAN

Globalisasi merupakan kondisi bersatunya aspek hidup manusia secara global karena dukungan kemajuan teknologi informasi dan kemudahan transportasi.

Indonesia sebagai bagian dari negara bangsa tidak dapat menghindarkan diri dari globalisasi yang sebenarnya dapat memberikan keuntungan positif dan dampak negatif. Dampak dari globalisasi ekonomi adalah munculnya tantangan berupa ketimpangan pendapatan, produk dalam negeri yang kalah bersaing, monopoli dan oligopoly dan penurunan kualitas lingkungan. Sedangkan manfaat positifnya yaitu merangsang pertumbuhan ekonomi, peningkatan kapasitas SDM, iklim persaingan pasar yang sehat, strategi peningkatan keamanan nasional dan pengembangan teknologi.

ASN merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. ASN harus menjadi garda terdepan dalam menghadapi dunia global dengan lebih memanfaatkan peluang dan meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. ASN dapat berperan aktif baik dari sisi personal maupun external sebagai pembaharu pembangunan yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan cara memperbaiki proses pengadaan barang jasa dengan meningkatkan kandungan produk dalam negeri dan mengkampanyekan gerakan cinta produk nasional, pengembangan wilayah, peningkatan SDM, menekan angka cyber crime, merevolusi mental, peningkatan kualitas lingkungan, menjaga stabilitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, A. (1996). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization*. University of Minnesota Press.
- Gray, J. (1998). *False dawn: The delusions of global capitalism*. The New Press.
- Klein, N. (2000). *No logo: Taking aim at the brand bullies*. Picador.
- Mardikanto, J. (2015). *Pemberdayaan ASN dalam pembangunan sosial dan ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and its discontents*. W.W. Norton & Company.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.